

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH BABAT

Nur Fitriatus Islami¹, Nur Khotimah², A.F Suryaning Ati MZ³
^{1,2,3}PGSD FSTP Universitas Muhammadiyah Lamongan
Email: Nurfitriatus15@gmail.com , Nurkhotimah.nk49@gmail.com ,

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a learning process that must be based on a qualitative approach. The curriculum is one that provides experience in the process of learning science, social studies. Activities in science learning are varied so that the learning carried out is easy to understand, not boring, and fosters an attitude of independence, an attitude of responsibility and high curiosity towards students, and becomes fun learning. The form of evaluation in science learning in grade IV SD Muhammadiyah Babat is carried out by implementing diagnostic assessments, formative assessments and summative assessments. Diagnostic assessment on science learning in grade IV has not been carried out properly. The diagnostic assessment that has been carried out is a non-cognitive diagnostic assessment. Formative assessment is given by the teacher at the end of science learning at each meeting Summative assessments are conducted during Daily Assessments, Midterm Assessments, and End of Semester Assessments

Keywords: *Merdeka Curriculum, programs, Elementary Schools, IPAS.*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah proses pembelajaran harus dilandasi dengan pendekatan kualitatif. Kurikulum merupakan yang memberikan pengalaman dalam proses pelajaran IPA, IPS. Kegiatan dalam pembelajaran IPAS bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan mudah dimengerti, tidak membosankan, serta menumbuhkan sikap kemandirian, sikap tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri peserta didik, serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Bentuk evaluasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Babat dilakukan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik pada pembelajaran IPAS di kelas IV belum terlaksana dengan baik. Asesmen diagnostik yang telah dilakukan yaitu asesmen diagnostik non kognitif. Untuk asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada setiap pertemuan. Asesmen sumatif dilakukan saat Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah tonggak yang berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan dalam

proses pembelajaran harus dilandasi dengan kurikulum (Batubara & Davala, 2023). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling terpenting

dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Rahayu et al., 2022). Proses pembelajaran atau proses belajar-mengajar merupakan suatu implementasi pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Khasanah et al., 2022).

Kurikulum adalah nyawa dalam proses Pendidikan (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa kurikulum terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dan sekarang kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sangat beragam untuk pembelajaran ekstrakurikuler, memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan keterampilan secara optimal (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, bermutu, ekspresif, aplikatif, beragam, dan progresif sehingga peserta didik diharapkan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. “Adanya perubahan kurikulum baru ini memerlukan kerjasama semua pihak, komitmen

yang kuat, keseriusan dan pelaksanaan yang praktis untuk menanamkan profil siswa Pancasila pada diri siswa kita (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020)

Kurikulum Merdeka ini memadukan mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam satu kurikulum yang disebut IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari tentang benda hidup dan benda mati serta kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan social (Rofiq, 2020). Pada pendidikan IPA di sekolah dasar Siswa harus diberikan pengalaman tentang fenomena alam serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari (MZ et al., 2021). IPAS juga membantu dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dapat membantu siswa mengetahui bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2020) menyatakan bahwa “Metode kualitatif tergolong metode artistik karena proses penelitiannya tidak terstruktur, dan data yang dihasilkan dalam penelitian cenderung berkaitan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. metode”.

Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Babat. Sampel dari penelitian ini yaitu perwakilan wali kelas IV di SD Muhammadiyah Babat dan 3 orang guru yang dipilih berdasarkan rekomendasi kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan merupakan tahap pertama sebelum pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Rencana yang akan dilaksanakan dituangkan ke dalam modul ajar Sukamto (2022: 4). Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran disusun secara komprehensif dan disesuaikan dengan

tahap perkembangan peserta didik serta dibagi berdasarkan fase usia. Guru membuat perencanaan pembelajaran disesuaikan pada kemampuan belajar siswa menurut hasil asesmen diagnostik yang mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan peserta didik. Dalam merancang perencanaan pembelajaran IPAS guru menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, membuat soal evaluasi atau asesmen, kemudian dituangkan ke dalam modul ajar.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang disusun sesuai kurikulum yang diterapkan dengan tujuan agar mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Modul ajar memiliki bagian yang sangat penting bagi instruktur dalam melangsungkan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembuatan modul ajar yang memiliki peran utama yaitu guru. Kemampuan mengajar guru harus dikembangkan agar metode mengajar yang digunakan guru menjadi lebih efektif dan efisien di kelas, dan pembahasannya tidak menyimpang dari indikator yang telah ditentukan Maulida (2022: 131).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Muhammadiyah Babat maka diketahui bahwa modul ajar yang digunakan pengajar sebagai pedoman langsung dalam melaksanakan pembelajaran IPAS mengacu pada modul pembelajaran yang telah diberikan oleh Kemendikbud kemudian dimodifikasi oleh guru berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik di kelas IV.

Guru tidak hanya sekedar memodifikasi modul ajar IPAS tetapi guru juga sering membuat modul ajar secara mandiri dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didiknya karena guru lebih mengetahui keadaan kelas dan karakter setiap peserta didik. Modul pembelajaran yang digunakan dapat berupa situasi pembelajaran yang secara ringkas memuat beberapa hal yaitu satuan pelajaran, kelas/semester, hari, pembagian waktu, hasil belajar (CP), target pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, pendekatan, model dan strategi, materi, langkah pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, serta soal penilaian atau evaluasi

melalui kuis. Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan dan hambatan ketika membuat modul ajar serta membuat soal asesmen. Kendala yang dialami gurupada saat membuat atau mengembangkan modul ajar yaitu keterbatasan waktu.

Penerapan pembelajaran dilakukan untuk menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas, cerdas, dan relevan. Gafur (2012: 147) menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru dipercaya dapat menyelenggarakan pembelajaran yang intuitif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mengajak siswa untuk secara efektif menaruh minat, dan memberikan ruang yang cukup untuk imajinasi, kebebasan menyetujui kemampuan, kemajuan fisik dan mental siswa. Guru harus memperhatikan apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah sepadan melalui tahapan pembelajaran dan memenuhi keperluan belajar siswa.

Guru mengucapkan salam kepada siswa untuk memulai pelajaran, dan siswa menanggapi sapaan guru tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih

dahulu mengajak siswa untuk berdoa dibawah arahan guru kelas. Dalam pembelajaran IPAS yang dilaksanakan, guru memotivasi siswa dalam bentuk yel-yel dengan tujuan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS. Guru akan melakukan konfirmasi kehadiran siswa di Kelas IV dan mengkomunikasikan tujuan utama pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Sebelum menjelaskan materi, guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka terkait dengan materi yang diajarkan pada pelajaran hari ini.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS adalah ceramah, permainan, tanya jawab, dan diskusi dengan siswa untuk membantu mereka bernalar, mandiri, mempunyai kemauan belajar, serta dapat bekerja sama secara baik dengan teman sebayanya. Sumber pembelajaran yang dikenakan seperti buku paket, LKS, youtube, dan informasi materi dari internet.

Setelah kegiatan mengamati video pembelajaran peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang apa yang diketahui dan yang belum dipahami dari video tersebut, kemudian guru dan peserta didik

menyimpulkan bersama terkait isi dan informasi yang didapatkan dari video pembelajaran tersebut. Peserta didik sudah mendapatkan informasi dan memahami mengenai definisi gaya gravitasi dan manfaat gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS juga dilakukan di luar kelas, guru menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Peserta didik kelas IV dibentuk menjadi empat kelompok, kemudian guru memberikan LKPD untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Guru terlebih dulu menjelaskan instruksi dalam pengerjaan LKPD dan siswa boleh menanyakan apabila belum mengerti instruksi yang disampaikan guru. Guru telah mempersiapkan benda dan bahan lainnya yang diperlukan untuk pengerjaan LKPD tersebut. LKPD yang diberikan oleh guru bersifat kegiatan praktik langsung di lapangan sekolah.

Siswa melakukan percobaan dengan menggunakan bahan dan benda yang diberikan oleh guru untuk membuktikan teori gravitasi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hasil penemuan setiap kelompok dipresentasikan dihadapan teman-temannya. Guru bersama-sama dengan siswa

mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberikan penilaian pembelajaran kepada siswa melalui kuis di akhir pembelajaran. Untuk mengakhiri pelajaran IPAS salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut asesmen. Evaluasi adalah persiapan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam membuat pilihan tentang siswa, kurikulum, program dan pendekatan pendidikan. Asesmen dapat menjadi pegangan atau gerakan yang efisien dan tanpa henti untuk mengumpulkan data tentang metode dan hasil belajar siswa untuk membentuk pilihan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu Matondang, dkk (2019: 4). Purnawanto (2022: 82-84) menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu persiapan atau gerakan yang tepat, berkesinambungan, menyeluruh dalam rangka mendorong pembelajaran, dan memberikan data

yang bersifat menyeluruh sebagai masukan bagi pengajar, siswa serta orang tua untuk mengarahkan mereka dalam menentukan prosedur pembelajaran yang tepat di masa yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Babat, guru melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar bertujuan untuk menentukan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah disampaikan oleh pengajar. Penilaian pembelajaran digunakan oleh pengajar untuk menyusun laporan kemajuan pembelajaran siswa yang dapat diberikan kepada wali murid. Kerangka penilaian pembelajaran pada pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Babat adalah dengan melaksanakan evaluasi diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik kognitif pada pembelajaran IPAS di kelas IV belum terlaksana secara maksimal. Asesmen diagnostik yang sudah dilaksanakan adalah asesmen diagnostik non kognitif. Guru menyediakan link googleform untuk diisi oleh peserta didik dengan bantuan orang tuanya.

Hasil dari googleform yang telah dikerjakan oleh siswa memudahkan guru dalam memahami karakter siswanya, gaya belajarnya, kompetensi yang dimiliki dan kelemahan belajar siswanya. Guru mampu menyesuaikan kegiatan belajar agar dilakukan dengan gaya belajar dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Namun, untuk asesmen diagnostik kognitif belum dilaksanakan oleh guru, guru mengalami beberapa kendala dan kesulitan dalam pembuatan soal dan masih banyak hal yang perlu dipelajari guru terkait asesmen diagnostik. Asesmen formatif merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengajar terhadap siswa yang bertujuan untuk menyaring kemajuan belajar siswanya selama proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya penilaian formatif adalah untuk memajukan pegangan pembelajaran, untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, untuk mendapatkan data seputar kualitas dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga memanfaatkan data tersebut untuk maju atau mengubah pembelajaran sehingga lebih berhasil serta dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada setiap pertemuan. Penilaian sumatif merupakan kegiatan evaluasi yang menghasilkan skor atau angka yang selanjutnya digunakan sebagai nilai akhir siswa. Tindakan evaluasi ini dilakukan ketika semua materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir pembelajaran dan evaluasi sumatif diuraikan secara efisien untuk melihat pencapaian siswa secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa evaluasi sumatif berhubungan dengan prestasi belajar siswa dan dikoordinasikan untuk merinci pada akhir pelajaran. Penilaian sumatif dilakukan pada saat penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Pertanyaan yang diajukan guru saat melakukan penilaian sumatif disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk mengukur kompetensi dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, untuk memberikan umpan balik kepada siswa, untuk

memberikan umpan balik kepada guru yang mengajar, sebagai pengukur hasil belajar, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa. Selain ujian tertulis, guru juga mengamati perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Standar integritas minimal (KKM) untuk pelajar IPAS ditetapkan oleh sekolah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran IPAS sudah disesuaikan dengan kriteria kurikulum merdeka, guru telah membuat administrasi pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, materi, sumber belajar, penilaian, kemudian dituangkan ke dalam modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran secara kolaboratif, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan dalam pembelajaran IPAS bervariasi sehingga pembelajaran yang dilakukan mudah dimengerti,

tidak membosankan, menumbuhkan sikap kemandirian, sikap tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri peserta didik, serta menjadi pembelajaran yang menyenangkan, 3) bentuk evaluasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Babat dilakukan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik pada pembelajaran IPAS di kelas IV belum terlaksana dengan baik. Asesmen diagnostik yang telah dilakukan yaitu asesmen diagnostik non kognitif. Untuk asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada setiap pertemuan. Asesmen sumatif dilakukan saat Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

D. Kesimpulan

Perencanaan merupakan tahap pertama sebelum pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Rencana yang dilakukan dituangkan ke dalam modul ajar Sukamto (2022: 4). Dalam kurikulum, guru membuat perencanaan pembelajaran disusun secara komprehensif dan disesuaikan

dengan tahap perkembangan peserta didik serta dibagi berdasarkan fase usia. Guru membuat perencanaan pembelajaran disesuaikan pada kemampuan belajar siswa menurut hasil asesmen diagnostik yang mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kelemahan peserta didik. Dalam merancang perencanaan pembelajaran IPAS guru menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, membuat soal evaluasi atau asesmen, kemudian dituangkan ke dalam modul ajar.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran or desain pembelajaran yang disusun sesuai kurikulum yang diterapkan dengan tujuan agar mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Modul ajar memiliki bagian yang penting dalam melangsungkan pembelajaran. Kemampuan mengajar guru harus dikembangkan agar metode mengajar yang digunakan guru menjadi lebih efektif dan efisien di kelas, dan

pembahasannya tidak menyimpang dari indikator yang telah ditentukan Maulida (2022: 131).

Penerapan pembelajaran dilakukan untuk menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas, cerdas, dan relevan. Guru harus memperhatikan apakah pembelajaran telah sepadan melalui tahapan pembelajaran dan memenuhi keperluan belajar siswa.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS adalah ceramah, permainan, tanya jawab, dan diskusi dengan siswa untuk membantu mereka bernalar, mandiri, mempunyai kemauan belajar, serta dapat bekerja sama secara baik dengan teman sebayanya. Sumber pembelajaran yang dikenakan seperti buku paket, LKS, youtube, dan informasi materi dari internet. Setelah kegiatan mengamati video pembelajaran peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang apa yang diketahui dan yang belum dipahami dari video tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

MZ, A. S. A., Rusijono, R., & Suryanti, S. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based

Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685–2690. <https://doi.org/10.31004/ba>

- [sicedu.v5i4.1260](https://doi.org/10.24060/basicedu.v5i4.1260)
Batubara, N. F., & Davala, M. (2023). Curriculum Development In Indonesia: Historical Study. *International Journal Of Students Education*, 2(1), 29–34.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>.
- Gafur, A. (2012). *Desain pembelajaran: Konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Khasanah, L. A. I. U., MZ, A. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(01), 125–130. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.141>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. Literasi Nusantara Abadi*. *Cv. Literasi Nusantara Abadi*.
- Matondang, Z. E. & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 130-138.
- Purnawanto, A.T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 15 (1), 75-94.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 8(2), 143–158
- Rofiq, M. A. (2020). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk

Pendidikan Sekolah Dasar
(PGSD). Surabaya: CV. Pilar
Nusantara

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Alfabeta

Sukamto, H., & Handoyo, B. (2022).
Perencanaan Pembelajaran
Geografi. Madiun: CV. Bayfa
Cendikia Indonesia.